

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan suatu cara ataupun teknik yang dipergunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data serta analisisnya agar diperoleh suatu kesimpulan guna mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian adalah upaya untuk mencari kebenaran secara ilmiah yang didasarkan pada data yang sesuai dan dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya. Di samping itu untuk memperoleh kebenaran ilmiah, metode penelitian juga merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian secara efektif. Menurut Sugiyono (2018:30) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian analisis deskriptif dan metode verifikatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:48) mengatakan bahwa: “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Analisis deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan dan menjelaskan keadaan mengenai fakta-fakta, sifat-sifat populasi berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan. Sebelum menganalisis

digunakan metode survey untuk mengetahui keadaan di lapangan. Setelah survey dilakukan kemudian menganalisis data. Menurut Sugiyono (2017:35) pendekatan penelitian analisis deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain sehingga menghasilkan kesimpulan. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui kondisi variabel *job description*, etos kerja, dan kinerja karyawan di Bank BJB Syariah Kantor Cabang Pelajar Pejuang Kota Bandung.

Sedangkan metode penelitian analisis verifikatif menurut Sugiyono (2017:35) adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan dari pendekatan analisis verifikatif adalah untuk mengetahui apakah suatu variabel memiliki pengaruh terhadap variabel yang lain. Metode verifikatif penelitian yang digunakan dalam upaya untuk menguji kebenaran hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik untuk menjawab tentang seberapa besar pengaruh *job description* dan etos kerja terhadap kinerja karyawan di Bank BJB Syariah Kantor Cabang Pelajar Pejuang Kota Bandung.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan judul penelitian yang diambil, yaitu pengaruh *job description* dan etos kerja terhadap kinerja karyawan di bank BJB Syariah kantor cabang Pelajar Pejuang Kota Bandung. yang terdiri atas beberapa variabel, masing-masing variabel akan dijelaskan dan dibuat operasionalisasi variabelnya.

3.2.1 Definisi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel, yaitu variabel *independent* yang terdiri dari *job description* dan etos kerja, dan variabel *dependent* yaitu kinerja karyawan. Menurut Sugiyono (2018:68) variabel penelitian adalah segala sesuatu berbentuk apa saja seperti atribut atau sifat atau nilai orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*). Berikut akan dijelaskan mengenai definisi masing-masing variabel tersebut.

1. Variabel Independen (X)

Variabel yang bersifat memberikan dampak perubahan terhadap variabel lainnya disebut variabel independen. Variabel ini sering disebut juga sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut juga sebagai variabel bebas. Variabel bebas menurut Sugiyono (2017:39) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel bebas atau independen pada penelitian ini adalah *job description* (X₁), dan etos kerja (X₂). Variabel bebas tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Job description* (X₁)

Menurut Hasibuan (2021:33) Mengatakan bahwa *Job description* atau uraian pekerjaan merupakan informasi tertulis yang menguraikan tugas dan tanggung

jawab, kondisi pekerjaan, hubungan pekerjaan dan aspek-aspek pekerjaan pada suatu jabatan tertentu dalam organisasi.

b. Etos Kerja (X_2)

Menurut Jansen Sinamo (2017:56) etos kerja adalah sikap yang muncul atas kehendak dan kesadaran diri sendiri yang didasari oleh sistem orientasi nilai budaya terhadap kerja.

c. Kinerja Karyawan (Y)

Menurut Mangkunegara (2018:67) kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menjadi dasar bagi peneliti dalam menyusun instrumen penelitian. Operasionalisasi variabel dibuat agar variabel-variabel penelitian bisa diukur. Biasanya operasionalisasi variabel dibuat dalam bentuk Tabel meliputi penjelasan mengenai nama variabel, definisi variabel, indikator variabel, ukuran variabel dan skala pengukuran.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan dimensi dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan secara benar.

Pada Tabel 3.1 akan dijelaskan mengenai operasionalisasi variabel *job description*, etos kerja, dan kinerja karyawan.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<p>Job description (X₁)</p> <p>Informasi tertulis yang menguraikan tugas dan tanggung jawab, kondisi pekerjaan, hubungan pekerjaan dan aspek-aspek pekerjaan pada suatu jabatan tertentu dalam organisasi.</p> <p>Hasibuan (2021:33)</p>	1. Identifikasi pekerjaan	a. Nama pekerjaan	Tingkat pengetahuan mengenai nama pekerjaan	Ordinal	1
		b. Departemen dan lokasi pekerjaan	Tingkat pengetahuan atas tempat dan bagian pekerjaan		2
	2. Ringkasan Pekerjaan	a. Esensi pekerjaan	Tingkat esensi pekerjaan	Ordinal	3
		b. Aktivitas pekerjaan	Tingkat aktivitas pekerjaan		4
	3. Tugas dan Tanggung Jawab	a. Kompeten	Tingkat berkompeten terhadap pekerjaan	Ordinal	5
		b. Menyelesaikan pekerjaan sampai tuntas	Tingkat menyelesaikan pekerjaan sampai tuntas		6
	4. Wewenang	a. Batasan wewenang	Tingkat pemahaman atas batasan wewenang	Ordinal	7
		b. Hak mengerjakan pekerjaan	Tingkat dalam pemahaman hak		8

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
			mengerjakan pekerjaan		
	5. Standar Kerja	a. Acuan dalam bekerja	Tingkat pemahaman akan acuan dalam bekerja	Ordinal	9
		b. Sasaran yang harus dicapai	Kemampuan akan mencapai sasaran		10
	6. Kondisi Kerja	a. Lingkungan fisik	Penyesuaian terhadap lingkungan fisik	Ordinal	11
		b. Fleksibilitas dalam tempat kerja	Tingkat fleksibilitas dalam tempat kerja		12
	7. Spesifikasi Pekerjaan	a. Uraian pekerjaan	Pemahaman akan uraian pekerjaan	Ordinal	13
		b. Karakteristik fisik dan psikologis individu mengenai pekerjaan	Tingkat karakteristik fisik dan psikologis individu mengenai pekerjaan		14
Etos Kerja (X₂) Sikap yang muncul atas kehendak dan	1. Kerja cerdas	a. Bekerja cerdas penuh kreativitas	Keinginan karyawan untuk membuat ide dan gagasan baru dalam	Ordinal Ordinal	15

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
kesadaran diri sendiri yang didasari oleh sistem orientasi nilai budaya terhadap kerja. Jansen Sinamo (2017:55)			melaksanakan pekerjaan		16
		b. Bekerja tekun penuh keunggulan	Ketekunan karyawan dalam bekerja tanpa pantang menyerah		
	2. Kerja keras	a. Bekerja keras penuh semangat	Rasa semangat karyawan dalam bekerja	Ordinal	17
		b. Bekerja benar penuh tanggung jawab	Rasa tanggung jawab karyawan atas pekerjaannya		18
		c. Bekerja tuntas penuh integritas	Keteguhan karyawan untuk menyelesaikan pekerjaan secara tuntas		19
	3. Kerja Ikhlas	a. Bekerja tulus penuh rasa syukur	Tingkat karyawan untuk mengerjakan tugas didasari rasa bersyukur dengan napa yang telah didapat	Ordinal	20
		b. Bekerja serius penuh kecintaan	Keinginan karyawan untuk mengerjakan tugas dengan	Ordinal	21

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
			sungguh-sungguh		
		c. Bekerja panipurna penuh kerendahan hati	Keinginan karyawan untuk mengerjakan tugas sebaik-baiknya	Ordinal	22
Kinerja Karyawan (Y) Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Mangkunegara (2018:67)	1. Kualitas Kerja	a. Kerapihan	Tingkat kerapihan	Ordinal	23
		b. Ketelitian	Tingkat ketelitian		24
		c. Hasil kerja	Tingkat hasil kerja		25
	2. Kuantitas Kerja	a. Kecepatan dalam bekerja	Tingkat kecepatan dalam bekerja	Ordinal	26
		b. Kemampuan dalam bekerja	Tingkat kemampuan dalam bekerja		27
	3. Tanggung Jawab	a. Tanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan	Tingkat tanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan	Ordinal	28
		b. Tanggung jawab pengambilan keputusan pada tugas	Tingkat tanggung jawab pengambilan keputusan pada tugas		29
	4. Kerjasama	a. Jalinan kerjasama	Tingkat jalinan Kerjasama	Ordinal	30

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
		b. Kemampuan bekerjasama secara tim	Tingkat kemampuan bekerjasama secara tim		31
	5. Inisiatif	a. Inisiatif dalam mengambil tindakan	Tingkat inisiatif dalam mengambil Tindakan	Ordinal	32
		b. Pekerjaan diselesaikan secara mandiri	Tingkat pekerjaan diselesaikan secara mandiri		33

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2023

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel merupakan objek yang diteliti dan dapat membantu peneliti dalam melakukan pengolahan data untuk memecahkan suatu masalah penelitian. Populasi dalam penelitian berlaku sebagai objek penelitian sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Penelitian dilakukan pada sebuah objek penelitian, tetapi dalam objek tersebut ada yang dinamakan populasi, sebagai jumlah keseluruhan dan sampel yang digunakan untuk penelitian.

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah seluruh kumpulan

elemen yang menunjukkan ciri-ciri yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Kumpulan elemen itu menunjukkan jumlah, sedangkan ciri-ciri tertentu menunjukkan karakteristik dari kumpulan itu. Menurut Sugiyono (2017:80) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pernyataan itu, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Bank BJB Syariah kantor cabang Pelajar Pejuang Kota Bandung sebanyak 161 karyawan. Berikut peneliti tampilkan populasi karyawan berdasarkan level jabatan di Bank BJB Syariah kantor cabang Pelajar Pejuang Kota Bandung:

Tabel 3.2
Populasi Karyawan Bank BJB Syariah Pelajar Pejuang

No	Level Jabatan	Populasi
1.	Assistant Manager	28
2.	Clerical	80
3.	Frontliner	25
4.	Staff PKWT	28
Total		161

Sumber: Bank BJB Syariah Pelajar Pejuang, Data Diolah

3.3.2 Sampel Penelitian

Pengambilan sampel dalam suatu penelitian harus dilakukan sedemikian rupa agar diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi untuk menghasilkan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2017:81) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada

populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan di ambil dari suatu populasi.

Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Penentuan jumlah sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan rumus slovin. Menurut Anwar Sanusi (2017:101) Slovin memasukan unsur kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi.

Dalam penelitian ini tidak seluruh anggota populasi diambil menjadi sampel, melainkan terbatas hanya sebagian dari populasi saja. Hal ini dikarenakan keterbatasan yang dimiliki peneliti dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dan jumlah populasi yang terlalu banyak. Oleh karena itu sampel yang diambil harus sangat representatif. Khususnya dalam penelitian ini, sampel tersebut diambil dari populasi dengan presentase tingkat kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 10% (0,1) dan penentuan ukuran sampel tersebut menggunakan rumus Slovin, yang dapat ditunjukkan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Dimana:

N = Jumlah Populasi

n = jumlah sampel

e^2 = Tingkat kesalahan (10%)

Jumlah sampel minimal yang diteliti berdasarkan rumus di atas sebanyak:

$$n = \frac{161}{1 + 161(0,1)^2}$$

$$n = \frac{161}{2,61}$$

$$n = 61$$

Berdasarkan hasil perhitungan rumus Slovin di atas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 61 karyawan Bank BJB Syariah Kantor Cabang Pelajar Pejuang Kota Bandung. Dalam penelitian ini, strata yang diambil berdasarkan level jabatan yang ada di Bank BJB Syariah kantor cabang Pelajar Pejuang Kota Bandung. Berikut merupakan level jabatan dan sampel yang akan diambil sebagai responden yang dapat dilihat pada Tabel di bawah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Sampel Karyawan Bank BJB Syariah Pelajar Pejuang

No	Level Jabatan	Jumlah	Sampel
1.	Assistant Manager	28	11
2.	Clerical	80	30
3.	Frontliner	25	9
4.	Staff PKWT	28	11
Total		161	61

Sumber: Bank BJB Syariah Pelajar Pejuang, Data Diolah

Perhitungan:

$$= \frac{\text{Jumlah karyawan berdasarkan level jabatan}}{\text{jumlah karyawan (161)}} \times \text{sampel (61)}$$

3.3.3 Teknik Sampling

Dalam menentukan sampel pada suatu penelitian dibutuhkan teknik sampling. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan

untuk meneliti dan menentukan data dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *probability sampling*. Teknik *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *probability sampling* yang digunakan yaitu *simple random sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:118) *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Menurut Sugiyono (2018:81) *Simple Random Sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk meneliti pengaruh *job description* dan etos kerja terhadap kinerja karyawan di Bank BJB Syariah Kantor Cabang Pelajar Pejuang Kota Bandung, diperlukan data primer dan data sekunder. Untuk mendapatkan data primer dan sekunder tersebut digunakan teknik pengumpulan data, berikut data primer dan sekunder yang peneliti gunakan:

1. Data Primer

Data Primer menurut Sugiyono (2018:137) yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan dapat disebut juga dengan Penelitian Lapangan (*Field Research*). Penelitian

dilapangan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data primer yaitu data yang diperoleh melalui:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan terhadap beberapa karyawan Bank BJB Syariah Kantor Cabang Pelajar Pejuang Kota Bandung ditentukan sebagai responden untuk menggali informasi melalui petunjuk perilaku berorganisasi. Kegiatan observasi dilakukan secara langsung dengan melakukan pengamatan secara langsung dilapangan serta mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah *job description* dan etos kerja yang akan diteliti pada Bank BJB Syariah Pelajar Pejuang Kota Bandung.

b. Wawancara (*interview*)

Untuk mendapatkan data dan melengkapi data yang diperoleh melalui angket atau kuesioner, menggunakan teknik wawancara dengan tujuan untuk lebih mempertegas jawaban responden pada kuesioner, karena biasanya responden hanya akan memberikan jawaban yang ideal saja. Untuk itu diperlukan pengecekan melalui wawancara.

c. Kuesioner

Untuk memudahkan dalam pengisian kuesioner, peneliti menggunakan daftar pertanyaan tipe pilihan, dimana responden diminta untuk memilih salah satu dari beberapa jawaban yang telah disiapkan dengan cara membutuhkan tanda ceklis (√) pada butir jawaban yang dipilih oleh koresponden. Kuesioner ini dibagikan pada responden dalam bentuk *google form*.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018:146) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. File atau dokumen

File atau dokumen dilakukan untuk mendapatkan data file bank BJB Syariah kantor cabang Pelajar Pejuang Kota Bandung.

b. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan digunakan sebagai data pendukung yang berhubungan dengan penelitian, yang diperoleh melalui literatur perpustakaan seperti *e-books* dan buku-buku pendukung.

c. Jurnal

Jurnal sebagai data pendukung yang berhubungan dengan penelitian, yang membahas berbagai macam ilmu serta penelitian yang dianggap relevan dengan topik penelitian.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan sesuatu penelitian. Jumlah instrumen yang digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel diteliti. Instrumen penelitian yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan atau pernyataan kuesioner yang diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dari populasi dalam penelitian. Keabsahan suatu

hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan, untuk menguji keabsahan tersebut diperlukan dua macam pengujian uji validitas dan uji reabilitas.

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2018:125) uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Pada penelitian ini salah satu teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan instrumen kuesioner. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Dengan menggunakan instrumen yang valid dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid. Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20.0.

Uji validitas pada SPSS 20.0 adalah validitas konstruk (*validity construct*) yaitu menentukan validitas dengan cara mengkorelasikan skor yang diperoleh masing-masing item pertanyaan dengan skor totalnya. Skor total ini merupakan nilai yang diperoleh dari penjumlahan semua skor item.

Korelasi antar skor item dengan skor totalnya harus signifikan berdasarkan ukuran statistik. Bila ternyata skor semua item yang disusun berdasarkan dimensi konsep berkorelasi dengan skor totalnya, maka dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut mempunyai validitas. Uji validitas dalam penelitian dilakukan dengan mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Pencarian mencari nilai

koefisien validitas pada penelitian ini menggunakan rumus pearson product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi Pearson antar item instrumen dengan variabel yang bersangkutan

X_i = Skor item instrumen yang akan digunakan

Y_i = Skor semua item instrumen dalam variabel tersebut

n = Jumlah responden dalam uji coba instrumen

Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku menurut Sugiyono (2018:215) sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r \leq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Validitas item ditentukan berdasarkan nilai korelasi (*Pearson*) item tersebut dengan total dari item yang menyatakan entitas yang diukur. Apabila nilai korelasi item dengan total $> 0,3$ maka dikatakan valid dan indikator dalam instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel. Selain itu, *American Psychological Association* (1985) menetapkan bahwa koefisien validitas yang

berkisar antara 0.3 – 0.4 dianggap cukup tinggi untuk digunakan dalam suatu penelitian.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2018:45) mengenai uji reliabilitas instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Menurut Sugiyono (2018:348) penelitian reliabel adalah sebagai berikut. Apabila hasilnya reliabel maka terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama juga.

Setelah dilakukan uji validitas atas pernyataan yang digunakan dalam penelitian, selanjutnya dilakukan uji keandalan. Suatu alat ukur dikatakan mempunyai reliabilitas atau keajegan tinggi atau dapat dipercaya, apabila alat ukur tersebut ajeg (stabil) sehingga dapat diandalkan (*dependability*) dan dapat digunakan untuk meramalkan (*predictability*). Bila koefisien korelasinya positif dan signifikan maka instrumen tersebut sudah dinyatakan reliabel. Dengan demikian, alat ukur tersebut akan memberikan hasil yang serupa atau sama bila digunakan berkali-kali.

Uji reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik, sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya.

Reliabilitas sebenarnya adalah alat ukur untuk mengukur suatu instrumen yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alfa* $> 0,700$. Reliabilitas instrument dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik tertentu. Pada penelitian ini, untuk menghitung nilai reliabilitas instrument menggunakan SPSS 20.0.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2017:147). Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif dan verifikatif yang dapat membantu dalam yang mengolah, menganalisis dan menginterpretasikan data yang diteliti.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis data deskriptif bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tanggapan para responden terhadap variabel-variabel yang diteliti, yaitu untuk menjawab tujuan penelitian:

1. *Job description* dan etos kerja di Bank BJB Syariah Kantor Cabang Pelajar Pejuang Kota Bandung.

2. Kinerja karyawan di Bank BJB Syariah Kantor Cabang Pelajar Pejuang Kota Bandung.

Pengungkapan dapat berupa tabulasi atau grafik agar lebih mudah untuk melakukan analisa secara deskriptif. Dalam menganalisis data yang menyangkut penilaian responden terhadap variabel-variabel penelitian, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Setiap indikator variabel/subvariabel yang dinilai oleh responden, diklarifikasikan ke dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban. Peringkat jawaban setiap indikator diberi skor antara 1 sampai dengan 5. Jika pernyataan positif maka:

Sangat Setuju (SS)	:	5
Setuju (S)	:	4
Kurang Setuju (KS)	:	3
Tidak Setuju (TS)	:	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	:	1

2. Dihitung total skor tiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari semua skor indikator variabel untuk semua responden
3. Dihitung skor tiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor
4. Untuk mendeskripsikan jawaban responden juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan ditampilkan dalam bentuk Tabel ataupun grafik dengan menggunakan bantuan *software* Excell dan SPSS.
5. Analisis indeks rata-rata yang bertujuan untuk mendeskripsikan setiap jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan dari setiap variabel yang diteliti.

$$\text{Indeks rata-rata} = \frac{\text{Total skor}}{n \times p}$$

Dimana :

n = banyaknya responden

p = banyaknya item pertanyaan

Adapun penetapan kriteria nilai rata-rata jawaban dari responden tersebut dimasukkan ke dalam kelas-kelas interval, dimana penentuan intervalnya memakai rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Interval Kelas}}$$

Keterangan:

Nilai Tertinggi = 5

Nilai Terendah = 1

Jumlah Interval Kelas = 5

$$= \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Berdasarkan rumus di atas, diperoleh nilai interval kelas sebesar 0,8 sehingga berlaku ketentuan kategori dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.4
Nilai Interval dan Kategori Jawaban Responden

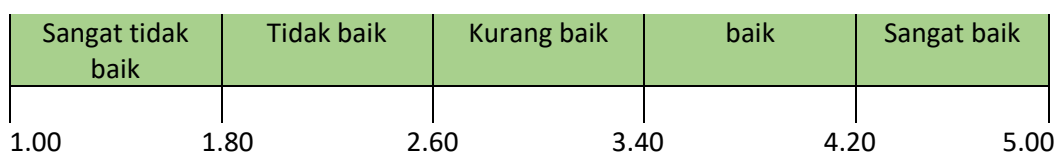
Nilai Interval	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Cukup Baik
3,41 – 4,20	Baik

4,21 – 5,00	Sangat Baik
-------------	-------------

Sumber: Sugiyono (2017)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat diidentifikasi ke dalam garis kontinum.

Garis kontinum dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut:



Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Dalam menganalisis pola hubungan antar variabel, seperti dideskripsikan di dalam operasionalisasi variabel, maka alat analisis yang digunakan dalam analisis verifikatif adalah analisis linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *job description* dan etos kerja terhadap kinerja karyawan Bank BJB Syariah Kantor Cabang Pelajar Pejuang Kota Bandung.

3.6.3 Analisis Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui derajat hubungan kuat atau tidaknya antara variabel pengaruh *job description* (X_1) dan variabel etos kerja (X_2), maka dilakukan pengukuran dengan menggunakan analisis koefisien korelasi dengan menggunakan SPSS 20.0. Untuk mengetahui kriteria keeratan hubungan antar variabel bebas dapat mengacu pada Tabel 3.3 pada halaman berikutnya.

Tabel 3.5
Interpretasi Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.6.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dapat didefinisikan sebagai hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda berguna untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) apakah masing-masing variabel independen (bebas) berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen (terikat) dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (terikat) apabila nilai variabel independen (bebas) mengalami kenaikan atau perubahan.

Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel bebas (independen) sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling jamak dipergunakan dalam penelitian-penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Variabel terikat (kinerja karyawan)

a = Bilangan konstanta

b_1, b_2 = Koefisien *job description* dan etos kerja

X_1 = Variabel bebas (*job description*)

X_2 = Variabel bebas (etos kerja)

e = Error atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi kinerja karyawan selain *job description* dan etos kerja.

3.6.5 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi menurut Imam Ghozali (2018:97) “Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Jika nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat presentase (%) besarnya kontribusi (pengaruh) *job description* (X_1), dan etos kerja (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y).

Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda simultan dan analisis koefisien determinasi berganda parsial sebagai berikut:

1. Analisis Koefisien Determinasi Berganda Simultan

Koefisien determinasi adalah angka atau indeks yang digunakan untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh variabel bebas terhadap variasi (naik/turunnya) variabel terikat. Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Nilai koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi berganda

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

Kriteria untuk analisis koefisien korelasi determinasi adalah:

- a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen kuat.
- b. Jika Kd mendekati angka satu (1), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis koefisien determinasi parsial yaitu digunakan untuk mengetahui seberapa kuat persentase (pengaruh) *job description* (X_1), dan etos kerja (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y) secara parsial:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

β = Standar koefisien Beta (nilai b_1 , b_2 , b_3)

Zero Order = Korelasi variabel independen dengan variabel dependen

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika K_d mendekati nol (0), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- b. Jika K_d mendekati angka satu (1), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

3.6.6 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2017:96).

Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel intervening dan tidak ada pengaruh signifikan antara variabel intervening dan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel

intervening dan ada pengaruh signifikan antara variabel intervening dan variabel dependen.

3.6.6.1 Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Uji t dilakukan untuk menguji penelitian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui peran parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel lain di anggap konstan (Sugiyono, 2017:106). Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dengan nilai tTabel. Nilai thitung dapat dilihat dari hasil pengolahan *data coefficients*. Untuk mencari nilai thitung menurut sugiyono (2017:184) maka pengujian tingkat signifikannya adalah dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan

t = Nilai uji t hitung

r = Koefisien korelasi

r² = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

Untuk menentukan nilai tTabel digunakan tingkat signifikansi sebesar 10% atau $\alpha = 0,10$ dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = n-k-1$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel. Hasil hipotesis thitung dibandingkan dengan tTabel dengan ketentuan sebagai berikut :

a. Jika $t_{hitung} > t_{Tabel}$ pada $\alpha = 0,10\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).

- b. Jika $t_{hitung} < t_{Tabel}$ pada $\alpha = 10\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan. Adapun rancangan pengujian hipotesis secara parsial dapat dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut :

1. Pengaruh *Job description* (X_1) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

$H_{01} : b_1 = 0 \rightarrow$ Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *job description* (X_1) terhadap kinerja karyawan (Y).

$H_{a1} : b_1 \neq 0 \rightarrow$ Terdapat pengaruh signifikan antara variabel *job description* (X_1) terhadap kinerja karyawan (Y).

2. Pengaruh etos kerja (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y)

$H_{02} : b_2 = 0 \rightarrow$ Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel etos kerja (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y).

$H_{a2} : b_2 \neq 0 \rightarrow$ Terdapat pengaruh signifikan antara variabel etos kerja (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y).

3.6.6.2 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (variabel bebas) memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen (variabel terikat). Uji F dilakukan dengan langkah membandingkan dari F_{hitung} dengan F_{Tabel} . Nilai F_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data yang biasa

disebut dengan Analysis of varian (ANOVA). Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

$H_0 : b_1, b_2 = 0$, artinya secara simultan *job description* dan etos kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

$H_a : b_1 b_2 \neq 0$, artinya secara simultan *job description* dan etos kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

Pengujian Uji F menurut Sugiyono (2017:192) dapat menggunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Untuk menentukan taraf nyata (signifikan) yang digunakan yaitu sebesar 10% atau $\alpha = 0,10$ dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = n-k-1$. Selanjutnya sebagai berikut :

- a. Jika $F_{hitung} < F_{Tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti tidak terdapat pengaruh antara *job description* dan etos kerja terhadap kinerja karyawan.
- b. Jika $F_{hitung} > F_{Tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti terdapat pengaruh antara *job description* dan etos kerja terhadap kinerja karyawan.

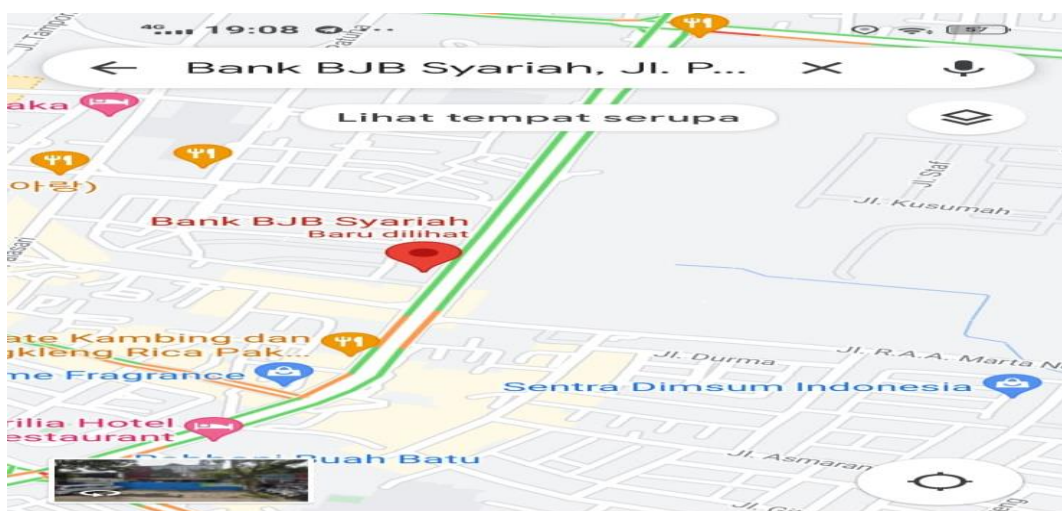
3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan salah satu instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan berupa item atau pernyataan. Penyusunan

kuesioner dilakukan untuk dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel *job description*, etos kerja dan kinerja karyawan sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan. Responden hanya memilih pernyataan yang sudah disediakan peneliti seperti adanya pilihan sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Responden tinggal memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian pada Bank BJB Syariah Kantor Cabang Pelajar Pejuang Kota Bandung Jl. Pelajar Pejuang 45 No.54, Lkr. Sel., Kec. Lengkong, Kota Bandung. Peneliti melakukan penelitian di mulai januari 2023.



Gambar 3.2

Lokasi Bank BJB Syariah KC Pelajar Pejuang